



Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Waktu Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

Alfiyah Mumtazah Firmansyah¹, Guntari Prasetya²

SI Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga¹

Dosen SI Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga²

Received: 23 Januari 2023

Revised: 27 Januari 2023

Accepted: 1 Februari 2023

Abstract

Based on data from the World Health Organization (WHO) it is stated that only 40% of infants in the world are exclusively breastfed, while 60% of other infants have been given complementary feeding under 6 months of age. Malnutrition can occur when complementary feeding of breast milk is not in accordance with the stages of age, quantity and quality. The results of a preliminary study that has been carried out in the Work Area of the Tambun Selatan Health Center Bekasi on 10 mothers who have babies through interviews obtained the results of 20% of mothers with good knowledge, 40% with sufficient knowledge and 40% with less knowledge about nutrition knowledge and timing of complementary feeding on baby. This study was to determine the relationship between maternal nutritional knowledge and the timing of complementary feeding to infants in the Tambun Selatan Community Health Center, Bekasi Regency. This study is an analytical study with a cross-sectional design. The research subjects were all mothers who had babies aged 6-12 months. Data were collected using a questionnaire, data on the level of knowledge of maternal nutrition and the timing of complementary feeding were analyzed using chi square analysis. The results showed that there was a significant relationship between maternal nutritional knowledge and the timing of giving complementary feeding to infants in the South Tambun Health Center area of Bekasi Regency (p -value = 0,0001). The conclusion of this study is that there was a significant relationship between maternal nutritional knowledge and the timing of providing the complementary feeding for infants.

Keywords: Complementar Foods For Breastfeeding, Infants and Nutrition Knowledge

(* Corresponding Author: alfiyahmumtaza@gmail.com

How to Cite: Firmansyah, A., & Prasetya, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Waktu Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 28-36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7691635>

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) atau biasa disebut dengan periode emas merupakan masa awal kehidupan sejak masih berada dalam kandungan sampai usia anak 2 tahun. Masa itu sangat berarti untuk progres tumbuh kembang yang cepat dan pesat yang akan mempengaruhi kesehatan bayi yang akan datang, dan bila masa itu tidak ibu perhatikan secara benar dan tepat, maka kemungkinan akan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang lebih besar. Jangka waktu anak berusia 2 tahun (0-24 bulan) mengalami masa yang berisiko bagi tumbuh dan kembangnya. Tumbuh dan kembang bayi yang baik sangat memerlukan zat gizi yang nantinya bila tidak dipenuhi akan mempengaruhi status gizi anak (Sudargo, 2018).

Pemberian MP-ASI yang dini juga masih terjadi di negara-negara di ASEAN. Berdasarkan data ASEAN tahun 2017 diketahui tingkat kematian bayi



masih tergolong tinggi seperti di Malaysia terdapat 4,2%, Filipina 1,2%, dan di Thailand 2,2%. Di Asia Tenggara juga angka kematian bayi masih terbilang tinggi. Berdasarkan data-data dapat dikatakan masalah gizi pada anak perlu diperhatikan, salah satunya yaitu upaya pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi (Kemenkes RI, 2018). Pemberian MP-ASI yang dini sebelum usia 6 bulan juga masih terjadi di beberapa provinsi di Indonesia. Pemberian MP-ASI tidak tepat di Jawa Timur terbilang tinggi yaitu 69,28% (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 bayi usia 0-6 bulan telah diberikan MP-ASI sebesar 32,2%, sedangkan bayi yang berusia 0-5 bulan telah diberikan MP-ASI sebesar 44,7%. Berdasarkan data tersebut bisa dibuktikan bahwa Indonesia juga masih kurangnya pemberian MP-ASI pada waktu yang tepat, sehingga masalah gizi masih perlu diperhatikan (Riskesdes, 2018).

Kekurangan gizi dapat terjadi bila pemberian MP-ASI tidak sesuai tahapan usia, kuantitas dan kualitasnya. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak adekuat akan meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang pada anak lebih besar jika dibandingkan pemberian MP-ASI yang adekuat. Makanan yang mengandung gizi yang lengkap dan seimbang, dari segi kuantitas dan kualitas sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta memelihara daya tahan tubuh dari berbagai infeksi, sehingga dapat membangun persediaan zat gizi yang dibutuhkan untuk proses tumbuh dimasa pubertas dan dewasa kelak. Seorang anak akan terhindar dari berbagai penyakit defisiensi dan memungkinkan anak lebih cepat sembuh dari penyakitnya (Sibagariang, 2017).

Pemberian MP-ASI meliputi terutama mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis bentuk dan jumlahnya (Krisnatuti, 2017). Waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI adalah usia 4-6 bulan. Pemberian pertama kali berbentuk cair menjadi lebih kental secara bertahap. Jadi pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas maupun kuantitas, penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak. Di Kabupaten Bekasi praktek pemberian MP-ASI terlalu dini menunjukkan bahwa 42% bayi usia dibawah 6 bulan selain ASI juga diberikan makanan antara lain 22% ASI dan susu formula, 12% susu formula dan madu serta 8% susu formula dan jus (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2018). Pengetahuan ibu yang kurang tentang pemberian MP-ASI akan membuat angka kejadian pemberian MP-ASI dini semakin tinggi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, sosial ekonomi, informasi, budaya, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga (Ariani, 2017).

METODE

Metode desain penelitian ini yang digunakan adalah bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja puskesmas tambun selatan kabupaten bekasi. Penelitian ini merupakan data primer dimana variabel bebasnya adalah pengetahuan gizi dan variabel terikatnya waktu pemberian MP-ASI pada bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Tambun Selatan Bekasi pada bulan Juli 2021 sebanyak 232 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Puskesmas Tambun Selatan Bekasi sebanyak 147 responden, Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada bayi yang dilakukan secara langsung melalui pengisian kuesioner yang diisi oleh responden. Hasil analisis data menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan uji *Chi-Square* pada derajat kepercayaan 95% serta tingkat kemaknaan ($P\text{-value} < 0,05$). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dengan No. Persetujuan Etik (03/22.02/01545).



Gambar 1. Alur Penelitian

RESULTS & DISCUSSION

Results

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan paritas di wilayah kerja Puskesmas Tambun Selatan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	< 20 tahun	0	0,0
	20-35 tahun	116	78,9
	> 35 tahun	31	21,1
2.	Pendidikan		
	Dasar	16	10,9
	Menengah	105	71,4
	Tinggi	26	17,7
3.	Paritas		
	Primipara	40	27,2
	Multipara	103	70,1
	Grandemultipara	4	2,7

n sampel = 147. Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 147 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan presentase sebanyak 78,9%, responden yang berusia > 35 tahun sebanyak 21,1%, dan responden yang berusia < 20 tahun sebanyak 0%. Berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah dengan presentase sebanyak 71,4%, responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 17,7%, dan responden yang berpendidikan dasar sebanyak 10,9%. Berdasarkan paritas sebagian besar reponden dengan paritas multipara dengan presentase sebanyak 70,1%, responden dengan paritas primipara sebanyak 27,2%, dan responden dengan paritas grandemultipara sebanyak 2,7%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi waktu pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tambun Selatan

Waktu Pemberian MP-ASI	Frekuensi	%
≥ 6 bulan	134	91,2
< 6 bulan	13	8,8

n sampel = 147. Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan tabel 2 di atas mayoritas responden 91,2% telah menerapkan pemberian MP-ASI pada waktu ≥ 6 bulan usia bayi. Sisanya 8,8% responden melakukan MP-ASI < 6 bulan usia bayi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan gizi ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tambun Selatan

Pengetahuan Gizi Ibu Balita	Frekuensi	%
Baik	118	80,3
Kurang	29	19,7

n sampel = 147. Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 147 responden sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 80,3%, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19,7%.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada bayidi Wilayah Kerja Puskesmas Tambun Selatan

Pengetahuan	Waktu Pemberian MP-ASI				Total	P. Value	Odds Ratio
	≥ 6 bulan		< 6 bulan				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	117	99,2	1	0,8	118	100,0	0,0001 82,588
Kurang	17	58,6	12	41,4	29	100,0	
Total	134	91,2	13	8,8	147	100,0	

n sampel = 147. Sumber : Data Primer (2022).

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 118 responden yang berpengetahuan baik mayoritas waktu pemberian MP-ASI ≥ 6 bulan sebanyak 99,2%, dan dari 29 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar waktu pemberian MP-ASI ≥ 6 bulan sebanyak 58,6%.

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada bayi. Lebih lanjut nilai *Odds Ratio* (OR) sebanyak 82,588 yang menunjukkan bahwa ibu yang

berpengetahuan kurang memiliki peluang waktu pemberian MP-ASI < 6 bulan usia bayi 82,588 kali dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

DISCUSSION

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (78,9%). Rentang usia 20-35 tahun adalah usia produktif bagi perempuan yang baik dan aman untuk hamil dan bersalin. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak (71,4%). Fungsi pendidikan adalah proses untuk menguak potensi individu dan cara manusia untuk mampu mengontrol potensi yang telah dikembangkan agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidupnya. Selanjutnya, kondisi tersebut akan berkontribusi terhadap kemampuan adaptif seseorang dalam merespon dan menerima inovasi. Pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA.

Berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan paritas multipara sebanyak (70,1%), memungkinkan ibu memperoleh banyak pengalaman dalam pemberian MP-ASI terhadap anak sebelumnya sehingga sudah mengetahui cara pemberian MP-ASI yang baik dan benar untuk bayinya.

Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak (91,2%) responden sudah melakukan pemberian MP-ASI mulai dari usia \geq 6 bulan, dan sebanyak (8,8%) responden melakukan pemberian MP-ASI di usia < 6 bulan. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman padat gizi bagi bayi dan anak berusia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Prinsip MP-ASI bukan menggantikan ASI tetapi melengkapi ASI setelah bayi berusia 6 bulan. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cairan yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi/anak (Kemenkes RI, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri Rejeki (2019) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI > 6 bulan (54,9%). Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan sebagian besar responden memberikan MP-ASI pada bayinya ketika bayinya berusia \geq 6 bulan, hal ini diketahui dari ibu sudah mengetahui dampak tentang pemberian MP-ASI < 6 bulan terhadap kesehatan anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi praktik ibu dalam pemberian MP-ASI diantaranya pengetahuan, sikap, dan karakteristik ibu yang meliputi umur, pendidikan, pendapatan, sosial budaya dan kepercayaan berdasarkan kajian teoritis sebelumnya.

Pengetahuan Gizi Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang gizi sebanyak (80,3%), dan yang berpengetahuan kurang tentang gizi sebanyak (19,7%). Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik akan membantu pemenuhan asupan gizi dalam pemberian makan kepada anak. Sikap dan perilaku juga dipengaruhi adanya faktor-faktor antara lain pengalaman

pribadi yang di dapat seperti melihat, membaca dari media cetak dan latihan atau praktik dari orang lain (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Rejeki (2019) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tentang gizi dengan kategori baik (66,7%).

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Waktu Pemberian MP-ASI pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 118 responden yang berpengetahuan baik tentang gizi mayoritas waktu pemberian MP-ASI ≥ 6 bulan sebanyak (99,2%), dan dari 29 responden yang berpengetahuan kurang tentang gizi sebagian besar waktu pemberian MP-ASI ≥ 6 bulan sebanyak (58,6%). Hasil penelitian menunjukkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI pada bayi. Dan nilai OR = 82,588 yang berarti ibu yang berpengetahuan kurang memiliki peluang waktu pemberian MP-ASI < 6 bulan 82,588 kali dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan gizi ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat dari sekolah-sekolah maupun non formal yang dapat diperoleh ibu dari kegiatan posyandu, PKK, maupun kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat. Faktor pendidikan dan informasi memegang peranan penting dalam memperoleh pengetahuan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Begitu juga dalam hal informasi, semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka pengetahuan seseorang tersebut juga semakin bertambah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih paham dan tahu serta memahami lebih banyak hal dari pada seseorang yang berpendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, 2018).

Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Jika tingkat pengetahuan gizi ibu baik, maka diharapkan status gizi ibu dan balitanya juga baik. Pengetahuan ibu berhubungan dengan tingkat pengenalan informasi tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia kurang dari enam bulan. Makanan tambahan dapat meningkatkan daya tahan tubuh, tetapi apabila pemberian makanan pada bayi kurang dari enam bulan memiliki risiko yang harus diketahui oleh ibu. Banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui hal tersebut diatas sehingga memberikan makanan tambahan pada bayi usia di bawah enam bulan tanpa mengetahui risiko yang akan timbul (Pernanda, 2017).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Rejeki (2019) yang mengatakan bahwa secara statistik, di dapat nilai (*p-value* = 0,000) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan praktik pemberian MP-ASI. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian ini bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yg baik menerapkan pemberian MP-ASI pada bayi di usia ≥ 6 bulan, secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Dan diperoleh nilai (*p-value* = 0,0001).

Menurut peneliti, dari dilihat dari hasil kuesioner pertanyaan tentang pengetahuan didapatkan sebagian besar responden menjawab benar yang menunjukkan bahwa pengetahuan mereka sebagian besar baik. Dan pada

pertanyaan pemberian MP-ASI sebagian besar menjawab pemberian MP-ASI ≥ 6 bulan walaupun ada sebagian kecil yang menjawab pemberian MP-ASI < 6 bulan. Ibu dengan pengetahuan baik akan melakukan yang terbaik untuk bayinya terutama dalam kesehatan. Ibu yang berpengetahuan baik tentang pemberian MP-ASI akan memberikan MP-ASI pada bayinya tepat waktu, hal ini dikarenakan ibu sudah memiliki pengalaman dari anaknya yang terdahulu sehingga pengalaman dijadikan pendidikan yang baik untuk anak yang berikutnya. Begitu juga sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang tentang gizi, mereka tidak mengetahui risiko yang akan terjadi apa bila bayi diberikan MP-ASI < 6 bulan. Ibu yang berpengetahuan kurang masih belum banyak pengalaman dan belum banyak mendapatkan informasi tentang kebutuhan gizi untuk anak balitanya. Ibu dengan pengetahuan kurang sulit untuk mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan anaknya. Dari hasil penelitian terdapat responden yang mempunyai pengetahuan gizi baik tetapi melakukan praktik pemberian MP-ASI dengan kurang baik (< 6 bulan). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI pada anaknya, dan anak diasuh oleh pengasuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak (78,9%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (71,4%) dan berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan paritas multipara (70,1%).
2. Distribusi frekuensi waktu pemberian MP-ASI sebagian besar pada bayi diberikan pada usia bayi ≥ 6 bulan sebanyak (91,2%).
3. Distribusi frekuensi pengetahuan gizi ibu, sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang gizi sebanyak (80,3%).
4. Hasil pengetahuan gizi ibu dengan waktu pemberian MP-ASI sebanyak (99,2%) berpengetahuan baik tentang gizi dan menerapkan pemberian MP-ASI pada usia ≥ 6 bulan. Dan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai (*p-value* = 0,0001) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan usia pemberian MP-ASI pada bayi dan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 82,588 yang menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan kurang memiliki peluang waktu pemberian MP-ASI < 6 bulan usia bayi 82,588 kali dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Graciella, (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat*. Cendana Medical Journal, Volume 17, Nomor 2, Agustus 2019.
- Ariani. (2017). *Makanan Pendamping ASI (MPASI)*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *“Sikap Manusia “Teori dan Pengukurannya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2018. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2018*.
- Endang Dewi Lestari, (2016). *Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*. Pedoman Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Etika Khoiriyah, (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai MP-ASI Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Mekar Baru*. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, Vol. X, No.02, Agustus 2019.
- Hasanah, Mastuti, and Ulfah, (2019) 'Hubungan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Usia Awal Pemberian , Konsistensi , Jumlah dan Frekuensi) Dengan Status Gizi Bayi 7-23 Bulan', pp. 56-67. doi: 10.21776/ub.JOIM.2019.003.03.1. *Journal of Issues in Midwifery*, Vol. 3 No. 3, Halaman 56-67.
- Herisa Noviardi, (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan – 12 Bulan*. *Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019*.
- Kemendes RI, (2018). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018*.
- Kemendes RI, (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Kemendes RI, (2017). *Situasi Balita*. Pusat Data Dan Informasi Kemendes RI.
- Krisnatuti D. (2017). *Hubungan Jenis Asupan Makanan Pendamping ASI Dominan Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan*. Jakarta : EGC.
- Lestari, M., Lubis, G., dan Pertiwi, D. (2016). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan*.
- Mochtar, R. (2014). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Obstetri Patologi Jilid 1*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, (2016). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pernanda. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada Bayi 6-24 Bulan di Kelurahan Pematang Kandis Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi*. USU Repository, Medan.
- Prasetyono, D.S. (2017). *ASI Eksklusif Pengenalan,Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Diva Press. Yogyakarta.
- Proverawati, Asfuh, (2017). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Kedua*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Sibagariang EE. (2017). *Kesehatan Reproduksi Wanita—Edisi Revisi*. Jakarta Trans Info Media.
- Sillia, Dewi, Yauri, Indriani, Tiwatu, Filia, (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Kelurahan Ternate Tanjung*. unikadelasalle.ac.id.
- Sudargo, T., Aristasari, T. dan Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Soetjiningsih, (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sri Rejeki, (2019). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-12 Bulan di Bpm Ernah Kebon Kopi Cimahi Selatan*. *Jurnal Sehat Masada Volume XIII Nomor 2 Juli 2019 ISSN : 1979-2344*.
- Sudaryanto, G. (2017). *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta : Penebar Swadaya Group.
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Surka Wayan I, (2017). *Hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan status gizi pada anak umur 6-24 bulan*. STIKES Adaita Medika Tabanan. 10-Article Text-32-1-10-20180302-1.pdf.
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), (2017). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017*. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Wanda J, (2016). *Hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku makan pada karyawan usia 25-34 tahun*.
- WHO (2018) *Breastfeeding*, www.who.int. Available at: <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding>.
- WHO, UNICEF and World Bank Group (2019) 'Levels and trends in child malnutrition', in *Key Findings of The 2018 Edition of The Joint Child Malnutrition Estimates*.